

## APPLICATION OF ACTIVE DEBATE METHODS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PPKn LEARNING IN CLASS VIII PALU CONTRY 2 JUNIOR HIGH SCHOOL

Ni Kadek Dina Wati<sup>1</sup>  
Anthonius Palimbong<sup>2</sup>

Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: nikadekdinawati@gmail.com  
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: anthonius\_palimbong@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to improve student learning outcomes in PPKn learning in class VIII SMP contry 2 Palu by using the active debate method. The subjects in this study were all students of class VIII B, totaling 32 people. This type of research is quantitative and qualitative research using classroom action research (PTK). This research was conducted in cycles and each cycle consisted of steps in steps, namely planning, action, observation, and reflection. Based on the results of the research conducted, it shows that applying the active debate method can improve student learning outcomes in PPKn learning in class VIII B SMP contry2 Palu academic year 2020 semester 1. The results of research in cycle 1 have been applied to active debate learning methods students have increased because The students obtained the highest score of 93 and the lowest score of 55, the average score of 81.90, the number of students who completed the first cycle of action, namely 25 students and 7 students who did not complete. But the research has not been completed with these results because there are still students who have not completed or reached the KKM so that to fix the weaknesses that exist in cycle 1, the action is continued to cycle II. In the second cycle, when viewed from the initial test there was an increase because the average score obtained was 84.37, the lowest score was 50, while the highest score was 100 and the number of students who completed 29 students and students who did not complete were 3 out of 32 students. Based on the results of the research above, it can be concluded that the application of the active debate method can improve student learning outcomes in class VIII B of SMP contry 2 Palu.*

**keywords :** Learning Outcomes, Active Debate Method

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Tadulako

<sup>1</sup> Pembimbing

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan dan menumbuhkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, berpendidikan yang unggul, manusia berpengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Pembelajaran pada pendidikan formal merupakan inti dari keberhasilan suatu pendidikan secara menyeluruh.

Ketika proses belajar, anak tidak mungkin akan belajar seorang diri, ia membutuhkan pendamping atau guru dalam membimbingnya belajar, sehingga di sekolah tidak hanya terjadi proses belajar, tetapi juga proses mengajar. Adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru ini, maka dapat dikatakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru sebagai pengajar tentu tidak hanya sekadar mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mewujudkan hasil belajar pada tingkat optimal tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, kelas yang efektif pula, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran yang berkualitas yang diberikan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama dalam proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa, dan interaksi antara keduanya. Selain itu, keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah juga tergantung pada bagaimana cara guru tersebut mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik misalnya dengan menggunakan metode yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami serta termotivasi untuk belajar. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang timbul pada saat ini adalah kurangnya guru dalam mengembangkan cara mengajarnya, guru yang masih menggunakan cara yang konvensional dan terkesan monoton dalam proses mengajar seperti pembelajaran yang kurang kontekstual dengan siswa, cara mengajar masih kurang variatif, lebih banyak ceramah, pembawaan materi kurang menarik, kurang menggunakan media dan kurang menguasai materi. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan kurang maksimal yang berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang meningkat. Guru kurang mengaktifkan siswa untuk membiasakan melatih keterampilan berbicaranya, tentunya hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berbicara didepan umum, metode-metode yang digunakan guru belum bervariasi, hanya sekedar tanya jawab, berdialog, dan bercerita padahal proses pembelajaran akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi.

Permasalahan yang tersebut di atas merupakan permasalahan yang sangat sering terjadi dalam proses pembelajaran. Walaupun saat ini sudah banyak guru yang memiliki peningkatan kemampuan dalam pengolahan proses pembelajaran, namun perlu bagi peneliti untuk tetap menawarkan solusi-solusi yang dapat mencegah dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Termasuk di SMP Negeri 2 Palu. Berdasarkan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn permasalahan yang muncul adalah bukan semata-mata berasal dari guru, namun juga terdapat pada siswa itu sendiri. Siswa juga harus memiliki dorongan internal dan untuk mampu memperoleh hasil belajar yang sama seperti yang di harapkan guru untuk dicapai oleh siswa. Hasil wawancara dengan guru PPKn dan observasi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Palu menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn kelas VIII yaitu 78, didapatkan data rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas VIII B masih banyak yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidaksiapan siswa dalam belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa yang berawal dari ketidakmampuannya menyelesaikan soal-soal tes baik tes yang diberikan diakhir pembelajaran maupun tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru dan

pembelajaran PPKn masih bersifat konvensional sehingga siswa menganggap belajar PPKn menjadi suatu kegiatan yang membosankan dan menjenuhkan. Dengan alasan tersebut peneliti mencoba menerapkan metode debat aktif pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Palu” sebagai sebuah usaha mencari alternatif sebagai jalan keluar dari permasalahan yang disebutkan di atas.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti tahapan yang bersiklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu dimulai dengan tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Kemmis dan Mc Taggart, 2008:14)<sup>3</sup>

### **2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Palu

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palu yang pelaksanaannya kurang lebih satu bulan di Kelas VIII B.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) observasi; 2) tes awal dan tes akhir tindakan.

---

<sup>3</sup>Kemmis dan Mc Taggart (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV.YramaWidya

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman(1992:19)<sup>4</sup> yang menyebutkan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian atau paparan data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mengumpulkan, menyelesaikan, menyederhanakan, merangkum data yang diperoleh sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan berupa hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil pengamatan guru, menyelesaikan nilai aktivitas belajar siswa dan merangkum seluruh catatan setiap gejala perubahan siswa. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan adalah pemberian kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang disajikan. Dari beberapa hal yang telah dilakukan untuk mencari data sehingga diperoleh data yang valid.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palu selama pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada hari senin 03 November 2020. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer, pada tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan kebiasaan sebelum memulai pembelajaran yaitu memimpin doa setelah itu mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyediakan sumber belajar, memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru bersama peneliti membagi siswa kedalam 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok

---

<sup>4</sup>Miles, M. B., & Huberman, A.M (1992). *Analisis data kualitatif*

kontra, masing-masing kelompok beranggotakan 16 orang, selanjutnya guru menjelaskan tugas siswa dalam kelompok dan menjelaskan tahapan demi tahapan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang akan diperdebatkan. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang akan diperdebatkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasinya, guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah diperdebatkan. kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media belajar *google meet*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terlihat jelas bahwa pelaksanaan tindakan siklus 1 secara umum siswa dapat menyelesaikan tes hasil belajar dengan baik walaupun masih terdapat beberapa soal yang belum bisa dikerjakan dengan baik hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa cenderung tidak berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Diketahui bahwa hasil tes yang diperoleh pada siklus 1 yakni skor tertinggi 93, skor terendah 55 dan skor rata-rata yang diperoleh 80,71 yang terdiri dari 32 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas yaitu 25 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 78,12%. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Tetapi masih ada siswa yang belum tuntas maka dari itu peneliti akan melanjutkan ke siklus II untuk memastikan bahwa penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar menunjukkan rata-rata baik dan cukup, berarti masih ada yang perlu dibenahi diantaranya pada aspek:

## 1. Guru

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu guru kurang memberikan motivasi saat pembelajaran akan dimulai, guru masih kurang memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran, guru kurang memberikan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, guru kurang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan argumentasi dan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

## 2. Siswa

Peneliti melihat hal yang membuat beberapa siswa mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar saat itu adalah, siswa tidak terlalu memperhatikan saat guru mengarahkan siswa untuk membaca materi yang akan diperdebatkan. Akibatnya pada saat debat berlangsung banyak siswa yang tidak berani untuk mengeluarkan pendapat atau argumentasinya sehingga kerjasama dalam kelompok masih kurang maksimal.

Permasalahan yang terdapat di atas membuat peneliti mencoba untuk memberikan solusi dengan cara mengarahkan siswa kembali tentang prosedur kerja kelompok pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif sehingga siklus II dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

Hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya:

- a. Guru ditekankan lebih memperjelas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa
- b. Guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran
- c. Guru lebih membimbing dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca materi yang akan diperdebatkan
- d. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengeluarkan argumentasinya
- e. Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan

Penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 November 2020. Pada kegiatan tindakan perbaikan ini, guru merencanakan kegiatan pembelajaran seperti pada perencanaan siklus I di atas. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan pada proses pembelajaran daring. Dengan materi debat “ menampilkan sikap sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dengan melihat data observasi aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti memberikan nilai lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan pada kerjasama antara kelompok, bertanya dan mengeluarkan pendapat. Demikian pula hasil belajar siswa sudah mencapai target pencapaian ketuntasan belajar 90,62% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, tindakan siklus II dengan penerapan metode debat aktif telah diperbaiki atau menutupi kekurangan pada siklus 1, sehingga tidak perlu ada tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode debat aktif yang dilaksanakan dengan 2 siklus menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PPKn terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tahap penilaian yang dilakukan diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa berupa penilaian sikap dan tes hasil belajar dalam bentuk penilaian pengetahuan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi perolehan nilai setiap tes tindakan akhir pada siklus 1 dan II. Terdapat pada hasil tes pra tindakan awal siswa menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan skor tertinggi 90, skor terendah 30, dan nilai rata-rata 55% yang terdiri dari 32 siswa, banyaknya siswa yang tuntas 5 orang dengan presentase ketuntasan belajar 15,62%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi masih sangat rendah, dari 32 siswa yang ikut tes, hanya 5 orang siswa yang tuntas belajar untuk mencapai daya serap yang sudah diterapkan.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1 diketahui bahwa skor yang diperoleh pada siklus 1 yakni dengan skor tertinggi 93 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 81,90 yang terdiri dari 32 orang siswa. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 25 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan

presentase ketuntasan klasikal 78,12%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode debat aktif sudah dapat mencapai indikator kinerja yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78% tetapi peneliti belum merasa puas dengan hasil tersebut karena masih ada siswa yang belum tuntas sehingga untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus 1 maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus II. Ketika dibandingkan dengan siklus II tes hasil belajar siswa sudah mencapai ketentuan karena siswa yang memperoleh skor tertinggi 100, pada siklus kedua ini terdapat skor terendah 50 dan nilai rata-rata yang diperoleh 84.37 yang terdiri dari 32 siswa. Banyaknya siswa yang tuntas yakni 29 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan presentase ketuntasan belajar 90.62%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode debat aktif dinyatakan tuntas karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan pada siklus kedua.

Adapun tahapan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilihat dari penilaian sikap berupa hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi tindakan guru siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan bahwa 2 indikator berada pada kategori sangat baik (28,57%), 2 indikator berada pada kategori baik (21,42%), dan 3 indikator berada pada kategori cukup (21,42 %). Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa 5 indikator berada pada kategori sangat baik (71,42%), 2 indikator berada pada kategori baik (21,42%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II, hal ini terlihat dari kemampuan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diperdebatkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan argumentasinya, serta mengajak siswa untuk membuat kesimpulan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran PPKn diperoleh skor rata-rata setiap indikator siklus 1 siswa belum mendapat kategori sangat baik karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang membaca materi yang akan di perdebatkan serta banyak siswa yang kurang berani menyampaikan argumentasinya sehingga hal tersebut dapat

berpengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa. Semua siswa menyatakan bahwa mereka dulu diajar dengan metode ceramah dan guru mereka hampir tidak meminta mereka untuk bekerja dalam kelompok. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan hal ini karena siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Pembelajaran PPKn di kelas VIII B SMP Negeri 2 Palu dengan penerapan metode debat aktif mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar siklus 1, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode debat aktif sudah dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, tetapi penelitian belum tuntas dengan hasil tersebut karena masih ada siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM sehingga untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada siklus 1 maka tindakan akan dilanjutkan ke siklus II.

Ketika dibandingkan dengan siklus II tes hasil belajar siswa sudah mencapai ketentuan karena siswa sudah banyak yang memperoleh skor tertinggi berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode debat aktif dapat dinyatakan tuntas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa antara lain diharapkan kepada guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Palu kiranya selalu bisa memotivasi siswa agar bisa berani untuk mengemukakan pendapat, guru hendaknya lebih menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa tidak akan bosan pada proses pembelajaran, bagi siswa hendaknya dapat memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi-materi agar hasil belajar dapat meningkat, siswa hendaknya banyak menggunakan sumber belajar yang nantinya akan menjadi pengetahuan dan wawasan untuk bekal dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, T. (2014). *Penerapan media e-learning berbasis schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di kelas xi sma n 10 kota jambi*. Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi [Online] Vol. 8(1), 221-167 halaman. Tersedia: <http://academia.edu> [2014]
- Fuadi, A. S., & Muchson, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*. . In: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Call For Paper (Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era Covid 19), 19 September 2020, Kediri.
- Kemmis dan Mc Taggart. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.CV.Yrama Widya
- Miles, M. B., & Huberman, A. M (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Yuliati, Y. (2018). *Penerapan metode debat pro dan kontra untuk meningkatkan proses pembelajaran PPKn*. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 15(1), 27-36.